

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks sosial dan budaya Pondok Pesantren Salaf Miftahul Ulum Mukomuko. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, nilai, dan makna di balik penerapan TQM dalam lembaga pendidikan Islam tradisional.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini fokus pada satu objek tertentu yang dikaji secara mendalam, yakni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Mukomuko. Menurut Yin (2014), studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali proses manajerial, kendala, serta bentuk adaptasi prinsip TQM di lingkungan pesantren salaf secara lebih detail dan kontekstual.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dianggap paling tepat untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggambarkan, menafsirkan, serta memahami makna yang terkandung dalam penerapan TQM di pesantren salaf yang memiliki karakteristik tradisional dan nilai-nilai religius yang khas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain Pondok Pesantren Miftahul Ulum Mukomuko memiliki reputasi yang baik dalam menerapkan praktik-praktik manajemen modern dan inovasi dalam pendidikan Islam, dan Pondok pesantren ini dianggap mewakili karakteristik pondok pesantren salaf pada umumnya di wilayah tersebut karena di daerah Mukomuko Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan pondok terbesar dan paling tua.

Penelitian ini dilaksanakan dua bulan atau sampai data yang terkumpul oleh peneliti dirasa cukup. Rentang waktu ini dipilih karena untuk mencakup periode ketika kegiatan pondok pesantren berlangsung intensif. Pemilihan waktu penelitian ini mempertimbangkan siklus kegiatan pondok pesantren, sehingga peneliti dapat mengamati dinamika penerapan TQM dalam berbagai kondisi.

C. Sumber Data

Informan dipilih berdasarkan perannya dalam organisasi, tingkat keterlibatan dalam penerapan TQM, dan kemampuannya memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan kunci yang terlibat dalam penerapan TQM di pondok pesantren, meliputi:

a. Pengasuh pondok pesantren

Sebagai pemimpin spiritual dan intelektual, pengasuh memiliki visi dan misi yang jelas tentang pengembangan pondok pesantren. Pengasuh memiliki peran sebagai pengambil kebijakan sekaligus pengawasan program yang dijalankan di pondok pesantren.

b. Pengelola/ Pengurus pondok pesantren

Sebagai pemimpin administratif, ketua pengurus bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan program-program pondok pesantren.

c. Guru/ Ustadz dan Ustadzah, Sebagai tenaga pendidik, mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan santri.

d. Santri

Sebagai penerima manfaat, santri memberikan perspektif yang unik tentang kualitas layanan yang diberikan oleh pondok pesantren.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi pondok pesantren (seperti struktur organisasi, program kerja, SOP, laporan evaluasi, dan arsip kegiatan), literatur ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema TQM dan manajemen pendidikan pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman informan

tentang konsep TQM, pengalaman dalam penerapan TQM, tantangan yang dihadapi, dan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menggali makna yang lebih dalam dari tindakan dan peristiwa yang terkait dengan penerapan TQM, serta untuk membangun hubungan yang baik dengan informan.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti akan terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren untuk mengamati secara langsung penerapan prinsip TQM. Fokus observasi meliputi: proses pengambilan keputusan, mekanisme komunikasi, interaksi antar anggota pondok pesantren, penerapan standar kualitas dalam berbagai aspek kegiatan, dan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi: dokumen perencanaan (rencana strategis dan rencana pembelajaran), laporan kegiatan (laporan keuangan dan laporan hasil evaluasi), dan data statistik (jumlah santri dan jumlah tenaga pendidik).

Dokumen lain yang relevan dengan penerapan TQM, seperti pedoman mutu, standar operasional prosedur (SOP), dan hasil survei kepuasan santri.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Aspek	No Item
Penerapan Prinsip Total Quality Management (TQM)	Fokus terhadap pelanggan (<i>customer satisfaction</i>)	Cara pondok pesantren merespons kebutuhan, mengukur kepuasan, memberikan layanan, dan menindaklanjuti keluhan dari santri, wali santri, dan masyarakat sekitar.	1, 2, 3 dan 4
	Respek terhadap Setiap Individu (<i>respect for everyone</i>)	Penerapan budaya saling menghargai, penghargaan terhadap partisipasi individu, sikap terhadap perbedaan pendapat, dan penciptaan lingkungan yang menjunjung nilai kemanusiaan.	5, 6, 7, dan 8
	Pengambilan Keputusan Berbasis Fakta (<i>management by facts</i>)	Proses pengambilan keputusan yang berdasarkan data dan fakta, termasuk mekanisme pengumpulan informasi serta pelibatan warga pesantren dalam proses tersebut.	9, 10, 11, dan 12
	Perbaikan Terus-Menerus (<i>continuous improvement</i>)	Sistem evaluasi berkelanjutan, penerapan inovasi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan tindak lanjut terhadap kekurangan dalam pengelolaan.	13, 14, 15 dan 16
Pengelolaan	Perencanaan	Strategi penyusunan program	17, 18, 19,

Pondok Pesantren Salaf	(<i>Planning</i>)	pendidikan, penanaman nilai kebangsaan dan kesalafan, adaptasi terhadap perkembangan IPTEK, serta pelibatan seluruh elemen pondok dalam perencanaan.	20 dan 21
	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Struktur organisasi pesantren, pembagian tugas, peran dan tanggung jawab kiai dan ustadz, serta pengelolaan sumber daya dan pelibatan warga pesantren dalam kegiatan.	22, 23, 24, 25 dan 26
	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pelaksanaan kegiatan yang menanamkan cinta tanah air, menjalankan pembelajaran klasik, pembentukan karakter salaf, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan.	27, 28, 29, 30 dan 31
	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan nilai kebangsaan dan kesalafan, pemantauan sikap dan perilaku santri, serta evaluasi terhadap program yang berbasis IPTEK.	32, 33, 34, 35 dan 36

Tabel 3.2.

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati
1	Penerapan Prinsip Total Quality Manajemen (TQM)	Fokus terhadap pelanggan (<i>customer satisfaction</i>)	Ketersediaan dan kondisi fasilitas pondok, media penyaluran aspirasi (kotak saran, pertemuan wali santri), serta respons pesantren terhadap masukan dari orang tua atau santri.
		Respek terhadap Setiap Individu (<i>respect for everyone</i>)	Interaksi antara ustadz dan santri yang mencerminkan sikap saling menghormati, serta keterlibatan santri dalam organisasi atau musyawarah pondok.
		Pengambilan Keputusan Berbasis Fakta (<i>management by facts</i>)	Bukti adanya penggunaan data dalam pengambilan keputusan, serta keterbukaan informasi dan penyampaian keputusan kepada seluruh warga pondok.

		Perbaikan Terus-Menerus (<i>continuous improvement</i>)	Tersedianya kegiatan evaluasi rutin, serta adanya pembaruan atau peningkatan dalam metode, jadwal, dan program pondok dari waktu ke waktu.
2	Pengelolaan Pondok Pesantren Salaf	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Adanya dokumen dan kegiatan perencanaan terkait pendidikan kebangsaan, pendidikan tradisional, penanaman nilai-nilai salaf, dan adaptasi terhadap IPTEK.
		Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Kejelasan struktur organisasi, pembagian peran, keterlibatan pimpinan dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta integrasi teknologi dalam organisasi kegiatan.
		Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pelaksanaan nyata program-program kebangsaan, pembelajaran kitab kuning, pembentukan karakter salaf, dan pemanfaatan teknologi di lingkungan pesantren.
		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Mekanisme pengawasan terhadap pendidikan kebangsaan, nilai-nilai kesalafan, perilaku santri, serta evaluasi sistem dan program berbasis IPTEK.

Tabel 3.3.

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Jenis Dokumen
1	Penerapan Prinsip Total Quality Manajemen (TQM)	Fokus terhadap pelanggan (<i>customer satisfaction</i>)	Formulir survei kepuasan santri/wali santri, buku pengaduan atau saran, notulen pertemuan wali santri, laporan hasil tanggapan terhadap keluhan.
		Respek terhadap Setiap Individu (<i>respect for everyone</i>)	Dokumentasi kegiatan musyawarah atau organisasi santri, laporan kegiatan pembiasaan nilai saling menghormati, foto interaksi santri dan ustadz.
		Pengambilan Keputusan Berbasis Fakta (<i>management by facts</i>)	Laporan monitoring dan evaluasi, data hasil pengambilan keputusan, notulen rapat keputusan, dokumentasi forum analisis data.
		Perbaikan Terus-Menerus (<i>continuous</i>)	Laporan evaluasi kegiatan, notulen rapat evaluasi dan perbaikan, dokumentasi pelatihan pengurus/guru, revisi program

		<i>improvement)</i>	tahunan.
2	Pengelolaan Pondok Pesantren Salaf	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Rencana kerja tahunan/bulanan, dokumen perencanaan kurikulum tradisional, perencanaan kegiatan nilai salaf dan kebangsaan, rencana integrasi IPTEK.
		Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Struktur organisasi pesantren, SK pembagian tugas pengurus, uraian tugas dan tanggung jawab, catatan pengelolaan SDM dan fasilitas.
		Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Jadwal pembelajaran kitab kuning, dokumentasi kegiatan bela negara dan keagamaan, foto kegiatan pembentukan karakter salaf, laporan pelaksanaan program IPTEK.
		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Dokumen evaluasi santri, laporan pengawasan kegiatan, catatan hasil monitoring sikap santri, evaluasi pelaksanaan program berbasis teknologi.

F. Teknik Kaabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi, *member check*, *prolonged engagement*, dan *peer debriefing*.

Triangulasi Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dokumen) untuk meningkatkan keabsahan temuan.

Member Check Temuan penelitian akan divalidasi kembali kepada informan untuk memastikan akurasi data.

Prolonged Engagement Peneliti akan melakukan pengamatan secara intensif dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Peer Debriefing Peneliti akan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan umpan balik dan masukan terhadap temuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles dan Huberman, analisis tematik, dan analisis naratif.

Model Interaktif Miles dan Huberman Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis Tematik Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti pemahaman tentang TQM, praktik-praktik TQM yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan TQM terhadap kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Analisis Naratif Analisis naratif akan digunakan untuk mengkonstruksi cerita yang koheren tentang penerapan TQM di pondok pesantren.

H. Etika Penelitian

1. Persetujuan Etika Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari lembaga terkait.
2. Kerahasiaan Data Identitas informan dan data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.
3. *Informed Consent* Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta informed consent dari informan.
4. *Beneficence* Peneliti berusaha meminimalkan dampak negatif terhadap informan dan memaksimalkan manfaat penelitian.